

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menyajikan data tentang pembelajaran meronce untuk melatih klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin merupakan salah satu unit lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita Persatuan UIN Antasari Banjarmasin. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1976. Adapun alasan berdiri PAUD ini adalah sebagai salah satu upaya lembaga UIN untuk berpartisipasi secara nyata dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan rangka mengoptimalkan seluruh potensi anak (cdtu1).¹

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok *baby house* (untuk anak berusia 3-12 bulan), *toddler house* (untuk anak berusia 1-3 tahun), dan Taman Kanak-Kanak (untuk anak berusia 4-6 tahun). Lembaga PAUD

¹ Cdtu : catatan dokumentasi tata usaha 2017

Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin beralamat di JL. A. Yani Km 4,5 Komplek UIN Antasari RT. 21 RW. 02 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin (cdfu2)².



Gambar I, (cdf.1)³

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

² cdu : catatan dokumentasi tata usaha 2017

³ cdf : catatan dokumentasi foto

a. Visi

Menciptakan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri.

b. Misi

- 1) Melatih anak mengembangkan Iman dan Taqwa, serta akhlak mulia melalui pembiasaan.
- 2) Mengembangkan inovasi dan kreatifitas anak melalui bermain.
- 3) Bekerjasama dengan semua pihak dalam mengembangkan kecerdasan dan kemandirian anak.
- 4) Menyiapkan anak didik, dengan kegiatan kecakapan hidup (cdu3)⁴.

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin memiliki 138 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel I berikut.

⁴ Cdu : Catatan dokumentas tata usaha 2017

TABEL II. Keadaan Peserta Didik PAUD Tarbiyatul Athfal**Banjarmasin**

No	Kelompok	Jenis Kelamin		jumlah anak	jumlah kelas
		Perempuan	laki-laki		
1.	<i>Baby & toddler house</i>	6	4	10	3
2.	Bermain	7	14	21	2
3.	A	27	25	52	3
4.	B	25	30	55	3

Sumber data :(cdtu) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu

Tarbiyatul Athfal Banjarmasin Tahun 2019

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

Pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin seluruhnya berjumlah 21 orang perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin dapat dilihat pada tabel II dibawah ini.

TABEL III. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

Unit	Tugas	Jumlah	total
Guru PAUD	Guru TK	12	21
	Guru KB	4	
	Guru <i>Baby & toddler house</i>	5	
Guru iqra	-	-	-
Tenaga tata usaha	-	1	1
Juru masak	-	2	2
Clening Servis	-	1	1
Total Pegawai			25

Sumber data :(cdu) Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu

Tarbiyatul Athfal Banjarmasin Tahun 2019

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin terdiri dari 17 orang berpendidikan strata 1 (S1), 1 orang diploma IV (DIV), 1 orang berpendidikan Guru atau Ketenaga kependidikan (GTK), dan 2 orang berpendidikan SMA.

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki berbagai macam prestasi dalam berbagai bidang seperti olahraga, agama, seni dan lain-

lain. Adapun daftar prestasi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir (cdu7)⁵.

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal tahun 2017. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Lemari kaca	7 buah	semua baik
2.	Lemari kayu	12 buah	11 buah baik, 1 rusak
3.	Meja	22 buah	semua baik
4.	kursi	27 buah	26 buah baik, 1 rusak
5.	Kursi tamu	1 buah	semua baik
6.	Kipas angin	16 buah	14 buah baik, 2 rusak
7.	Ac	2 buah	semua baik
8.	Jam dinding	5 buah	semua baik
9.	Tape recorder	1 buah	semua baik
10.	Speacker	2 buah	semua baik
11.	Mikrophone	2 buah	semua baik
12.	Piano	1 buah	semua baik
13.	Loker	22 buah	semua baik
14.	Bak sampah	11 buah	semua baik

⁵ cdu: catatan dokumentasi tata usaha 2017

15.	Rak sepatu	11 buah	semua baik
16.	Papan tulis	8 buah	semua baik
17.	Poster	28 buah	semua baik
18.	Lego	847 buah	semua baik
19.	Jepitan (Klasifikasi warna)	585 buah	semua baik
20.	Balok mainan	1288 buah	semua baik
21.	Ronce	200 buah	semua baik
22.	Buah-buahan (Klasifikasi Bentuk)	800 buah	semua baik
23.	Sakura bombi	400 buah	semua baik
24.	Puzzle	39 buah	28 buah baik, 11 rusak
25.	Kuas	31 buah	semua baik
26.	Papan Lukis	7 buah	semua baik
27.	Bak pasir	4 buah	3 buah baik, 1 rusak
28.	Karpet	30 buah	29 buah baik, 1 rusak
29.	Kalender	13 buah	semua baik
30.	Tangga majemuk	1 buah	semua baik
31.	Jungkitan	1 buah	semua baik
32.	Perosotan	2 buah	semua baik
33.	Tali panjat	1 buah	semua baik
34.	Putaran	2 buah	semua baik
35.	Ayunan	1 buah	semua baik
36.	Timbangan dan Ukuran tinggi badan	1 buah	semua baik
37.	Karpet tebal	2 buah	semua baik
38.	Karpet tipis	3 buah	semua baik
39.	Bakiak	10 pasang	semua baik
40.	Alat bermain peran (profesi)	6 buah	semua baik

Sumber Data :Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul

Athfal Banjarmasin Tahun 2017

TABEL VI Prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal**Banjarmasin.**

No	Jenis	Jumlah ruang	jumlah ruang kondisi baik	jumlah ruang kondisi rusak	katagori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Ruang Kelas	10	10	-	-	-	-
2.	kantor	1	1	-	-	-	-
3.	WC	3	3	-	-	-	-
4.	Gudang	0	0	-	-	-	-
5.	Dapur	1	1	-	-	-	-
6.	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-

Sumber Data :Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul

Athfal Banjarmasin Tahun 2017

7. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin berlangsung setiap hari senin sampai dengan hari jumat kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.45-13.00 wita untuk hari senin sampai kamis dan untuk hari jumat 07.45-11.00 wita (cdu9).

Kegiatan belajar ngajar dapat dilihat pada table dihalaman berikut ini :

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a. Senin – Kamis Jam 07.45 – 13.00 Wita

Waktu	Kegiatan
07.45 – 08.45 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Jurnal Pagi • Main di dalam • Hafalan surah pendek • Iqro
08.45 – 09.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Circle Time I • Ikrar • Membahas Tema
09.30 – 10.20 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Main bebas di luar • Snack • Sholat Dhuha
10.20 – 10.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Circle Time II
10.30 – 11.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra : <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal - Pijakan Individu - Main - Beres-beres - Recalling
11.30 – 12.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Siang
12.00 – 13.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Zuhur • Jurnal Siang • Bercerita • Pulang / Extended

Jum'at Jam 07.45 – 11.00 Wita

Waktu	Kegiatan
07.45 – 08.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Jurnal Pagi
08.00 – 08.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Asma'ul Husna • Ikrar

	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Pendek • Do'a belajar
08.30 – 09.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Ke Mesjid
09.00 – 10.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal - Pijakan Individu - Main - Beres-beres - Recalling
10.30 – 11.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra : <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan Awal - Pijakan Individu - Main - Beres-beres - Recalling
10.00 – 10.10 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Main bebas di luar
10.10 – 10.30 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Snack
10.30 – 11.00 wita	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Siap- siap Pulang / Extended

Sumber Data :Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tarbiyatul

Athfal Banjarmasin Tahun 2017

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang diperoleh Peneliti bersumber dari dokumen tata usaha, dokumen koordinator pembelajaran meronce, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan 2 orang guru kelas, dan wawancara anak kelompok A2, selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang di peroleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, tata usaha, guru kelompok A2, guru pendamping dan anak kelompok A2 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya menyajikan data tentang pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak di kelompok A2 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang pembelajaran meronce dalam melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak di kelompok A2 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin beserta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak peneliti akan

menyajikan data tentang pembelajaran meronce di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas kelompok A2.

Pada hari selasa 23 juli 2019 pukul 10.00 wita Peneliti datang ke PAUD Tarbiyatul Athfal Banjarmasin saat itu kegiatan berlangsung disekolah adalah makan snack. Peneliti datang untuk meminta data sekolah. Peneliti disambut oleh Ibu Sri Purnama Kepala Sekolah PAUD tersebut dan diajak untuk masuk kedalam kantor. kami bercakap-cakap tentang media pembelajaran yang diterapkan di PAUD tersebut. Peneliti melihat didinding kantor terdapat berbagai macam kelengkapan administrasi sekolah seperti, data pendidik, data peserta didik, visi dan misi sekolah dll. didalam lemari kaca juga terdapat beberapa piala yang merupakan hasil prestasi dari anak-anak tersebut (cl.p1)⁶.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Purnama selaku Kepala Sekolah bahwa meronce banyak manfaatnya untuk anak, salah satunya dapat melatih anak dalam mengklasifikasikan bentuk, meronce juga dapat diterapkan dengan sentra seni maupun sentra bahan alam, tergantung pada guru masing-masing bagaimana mereka membuat kegiatan yang menarik untuk anak (cwks1).

⁶ cl.p : catatan lapangan.pengamatan

1. Perencanaan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak di Kelompok A2 PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap guru kelas perencanaan pembelajaran meliputi RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari perencanaan memudahkan guru dan anak dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru kelompok A2 terlebih dulu mempersiapkan atau merencanakan tema yang akan disampaikan pada hari itu. Dan mengaitkan tema tersebut dengan bentuk yang ada disekitar anak, agar anak dapat membedakan bentuk yang ada disekitarnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak di Kelompok A2 PAUD Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap pembelajaran meronce, diperoleh data bahwa terdapat 10 orang anak kelompok A2, kelompok A2 memiliki 1 guru kelas dan 1 guru pendamping. Guru kelas adalah Ibu FW dan Guru pendamping adalah Ibu NH.

Tugas guru kelas adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran

Harian), penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Guru sebelum memulai kegiatan menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai tema, menyetting ruangan, media dan tujuan kegiatan. Menggunakan media meronce untuk sarana pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran meronce. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran meronce berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 4 kali berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Kamis 1 Agustus 2019 pukul 08.00-11.00 Wita

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main sebelum kegiatan pembelajaran meronce dimulai Ibu FW menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), penilaian, TFP (*Term, Fact, Principle*), alas bermain, meja, jurnal iqra dan jurnal menggambar. Ibu NH membantu menyiapkan dan menata 3 alas serta menyetting 6 media diatas alas, disetiap 1 alas ada 2 media permainan diatasnya, serta ada 3 meja yang digunakan guru, meja pertama dan

kedua untuk anak melakukan jurnal menggambar, meja ketiga untuk anak melakukan jurnal iqra, setelah jurnal anak dibebaskan untuk main di atas alas sesuai dengan keinginannya.

2) Pijakan sebelum main

Kegiatan sebelum main anak dipersilahkan guru untuk memilih mainan yang sudah disetting di atas alas, sebelum kegiatan pembelajaran meronce dimulai guru menyiapkan media meronce untuk anak. sekitar waktu 30 menitan guru mengajak anak untuk menghadap media meronce, guru memegang media meronce dan mengajak anak untuk merangkai bersama (cl.p2)⁷.

3) Pijakan saat main

Pijakan saat main waktunya 30 menit yang digunakan untuk pembelajaran meronce setelah jurnal pagi. Dalam waktu 30 menit, waktu semua anak untuk melakukan kegiatan meronce. Masing-masing anak memegang seutas tali dan mengambil manik/roncean yang ada didalam wadah, setiap anak membutuhkan waktu 5 menit untuk menghasilkan suatu

⁷ cl.p : catatan lapangan.pengamatan

karya dari roncean tersebut. Anak yang sudah berhasil menghasilkan memasukkan roncenya kedalam tali maka akan diajak Ibu FW untuk berinteraksi seperti : Membuat apa ? ada bentuk apa saja didalam roncean tersebut dan warna apa saja, dari pertanyaan tersebutlah Ibu FW mengetahui sampai mana tahap perkembangan klasifikasi bentuk anak (cl.p3)⁸

4) Pijakan setelah main

Pijakan setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan peralatan main ketempatnya, anak diajak duduk melingkar bersama guru. Ibu FW menanyakan perasaan anak setelah main. Ibu FW juga menanyakan kepada anak bentuk apa saja yang ia mainkan, apa saja yang bisa dibuat dari roncean. selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan bentuk dan warna apa saja yang dipegang saat bermain meronce.

⁸ *ibid*



Gambar II (cdf.15)⁹

Guru Mengenalkan Tema Kegiatan

b. Selasa 6 Agustus 2019 pukul 08.00-12.00

1) Pijakan lingkungan

Guru melakukan pijakan lingkungan menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran meronce. sebelum memulai kegiatan Ibu FW menjelaskan cari mainnya terlebih dahulu.



Gambar III (cdf.3)

Guru Menyiapkan Media Meronce

⁹ cdf : catatan dokumen foto

2) Pijakan sebelum main

Ibu FW meminta anak untuk fokus, agar ketika anak main dapat mengontrol dan mainnya sesuai dengan kegunaannya.

3) Pijakan saat main

Ibu FW menjelaskan bentuk-bentuk yang ada dalam wadah, kemudian bertanya kepada anak ini bentuk apa, dan warna apa, setelah itu Ibu FW mengajak anak untuk memegang rocean tersebut dan mengambil seutas tali, lalu masukkan tali kelubang roncean agar menjadi hasil karya berupa kalung (cl.p5)¹⁰.



Gambar IV (cdf.15.16)¹¹

Hasil Meronce Anak

¹⁰ cl.p : catatan lapangan

¹¹ cdf : catatan dokumen foto

4) Pijakan sesudah main

Pijakan sesudah main selesai anak beres-beres, kemudian anak diajak duduk melingkar bersama ibu FW menanyakan tentang bentuk apa saja yang ada dalam roncean kalung yang dibuat saat meronce.

c. Selasa 13 Agustus 2019 pukul 08:00-12:00

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main sebelum kegiatan meronce berlangsung Ibu FW dan Ibu NH menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan. Setelah menata lingkungan main Ibu FW dan Ibu NH duduk didepan meja untuk mengajak anak jurnal pagi terlebih dulu, setelah jurnal pagi selesai anak diperbolehkan main diatas alas dengan media yang sudah disiapkan oleh guru.

2) Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main ketika guru ingin memulai kegiatan pembelajaran meronce guru menyampaikan kepada anak fokus dan kontrol agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan tenang.

3) Pijakan saat main

Pijakan saat anak bermain meronce Ibu FW dan Ibu NH selalu mengamati dan mendampingi kegiatan anak. Ibu FW menanyakan tentang warna apa saja yang ada dalam wadah meronce, dan bentuk apa saja yang sudah anak pegang, Ibu FW juga mengajak anak berhitung saat media meronce dimasukkan anak kedalam tali. setelah semua anak sudah menghasilkan karya dari meronce, Ibu FW dan Ibu NH mengajak anak untuk beres-beres.



Gambar V (cdf.9)¹²

Kegiatan Anak Saat Meronce

4) Pijakan setelah main

Pijakan setelah main beres-beres anak diajak untuk membuat lingkaran karena Ibu FW ingin menyampaikan tema

¹² cdf: catatan dokumen foto

dan membaca doa-doa pendek dan surah-surah pendek, setelah selesai penyampaian tema anak pun istirahat.

d. Kamis 20 Agustus 2019 pukul 08.00-12.00

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main seperti hari sebelumnya Ibu FW dan Ibu NH menyiapkan media yang akan digunakan dan menata lingkungan bermain anak. Ibu FW menyiapkan wadah meronce manik-manik dan tali yang akan digunakan diatas alas. Setelah lingkungan main disiapkan Ibu FW siap untuk mengajak anak jurnal pagi terlebih dulu baru setelah itu anak diperbolehkan menggunakan mainan diatas alas.



Gambar VI (cdf.2)¹³

Kegiatan Anak Jurnal Pagi

¹³ cdf: catatan dokumen foto

2) Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main Ibu FW dan Ibu NH membuat anak agar berkelompok menjadi 5 orang, 5 orang agar anak lebih mudah dalam memainkan permainan meronce. Setelah pembagian kelompok guru menerapkan aturan-aturan main fokus dan kontrol, bermain diatas alas dan beres-beres.

3) Pijakan saat main

Ibu FW dan Ibu NH selalu berada disekitar anak sembari mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Ibu FW mendekati masing-masing kelompok untuk menanyakan bentuk apa saja yang anak pegang saat ingin memasukan roncean kedalam tali, sementara Ibu NH juga mendekati masing-masing kelompok untuk mengajak anak berhitung sudah berapa banyak manik yang sudah anak masukkan kedalam tali. Selanjutnya guru menunggu hasil karya yang anak buat (cl.p8)¹⁴.

¹⁴ catatan lapangan.pengamatan



Gambar VII (cdf.10)

Hasil karya anak meronce

4) Pijakan setelah main

Pijakan setelah kegiatan pembelajaran meronce selesai, guru memfoto anak untuk penilaian perkembangan tahapan meronce. penilaian yang digunakan guru berupa observasi hasil karya anak. Sehingga guru dapat menilai sampai mana tahapan perkembangan anak dalam meronce, sebelum memulai tahap menulis (cl.p9)¹⁵. Setelah itu Ibu FW dan Ibu NH mengajak anak untuk membuat lingkaran karena ingin menyampaikan tema dan membaca surah-surah pendek dan doa-doa, setelah selesai pembacaan tema anak diajak untuk berbaris kereta api karena waktu istirahat telah tiba.

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ibu FW diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran meronce yang dapat menstimulus

¹⁵ cl.p: catatan lapangan.pengamatan

perkembangan kemampuan klasifikasi bentuk anak. Ibu FW menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi bentuk anak dapat dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Seperti pada saat anak bermain diatas alas menggunakan berbagai media. Kemudian saat anak membuat sesuatu guru bertanya membuat apa, dan ada bentuk apa saja disana, anak pun menjawab (clwgk1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH permainan meronce tidak hanya dapat melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak, namun juga dapat mengembangkan motorik halus anak, jika motorik halus anak bagus maka anak dengan mudah memasukkan seutas tali kelubang roncean, dalam permainan meronce juga dapat melatih anak untuk bersabar, karena tidak mudah bagi anak memasukan seutas tali kedalam lubang jika motorik halus anak belum berkembang dengan baik (clwgp1).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran meronce dapat diketahui dalam permainan meronce dapat menstimulus kemampuan klasifikasi bentuk anak. Saat anak memainkan permainan meronce dengan menggunakan seutas tali anak dapat membedakan bentuk, ada anak yang meronce bentuk yang sama namun warna yang berbeda dan ada juga anak meronce bentuk yang sama dan warna yang sama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok A2 untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak.

a. Media

Wawancara dilakukan dengan Ibu FW tentang media yang digunakan dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak. Menurut Ibu FW media yang digunakan adalah berupa manik yang ada lubang ditengahnya dan seutas tali, dan peralatan main sesuai tema kegiatan yang akan dilakukan (clwkg2). Media meronce dapat dimainkan semua anak yang ada di dalam ruangan.

Pada saat anak sebelum memulai kegiatan Ibu FW mengajak anak untuk fokus dan kontrol saat main, kemudian Ibu FW menjelaskan kepada anak cara main permainan meronce, memasukkan tali kedalam lubang ronceaan agar bisa menjadi hasil karya yang indah.

Ibu FW juga menyatakan bahwa media meronce kurang memadai karna masih sedikit. Menggunakan alat atau media

sebenarnya dapat merangsang kemampuan anak dalam menstimulus perkembangan anak (clwgc3).



Gambar VIII (cdf.3.4)

Media Meronce

b. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu NH bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran meronce yaitu metode berkelompok agar anak lebih termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan.

Melalui kegiatan meronce saat berkelompok menambah anak lebih semangat dalam memasukkan seutas tali kedalam lubang roncaannya. Sampai roncaan tersebut menjadi hasil karya yang diinginkan anak.

c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu FW dan Ibu NH selaku guru kelas diperoleh data materi dan kegiatan

meronce disesuaikan dengan tema yang digunakan. Tema didapatkan sesuai dengan kebijakan sekolah yang diterapkan. Setiap kegiatan menyangkut dengan keterkaitan tema misalkan kemaren temanya pakaianku bagaimana bentuk pakaian laki-laki dan pakaian perempuan berbeda, guru pun menyiapkan gambar untuk anak agar anak bisa membedakan bentuk lewat gambar tersebut.

d. Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, evaluasi dilakukan pada saat melakukan pijakan terakhir yaitu pijakan sesudah main. Guru menanyakan perasaan anak dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Anak menjawab segala pertanyaan dari guru. Guru menanyakan kepada setiap anak bentuk apa saja yang ia ronce saat kegiatan berlangsung, dan aktivitas apa saja yang anak lakukan saat sentra.

Mengenalkan tema disertai dengan media gambar untuk anak sehingga anak melihat dan mengenal dari materi yang disampaikan. Memasuki kegiatan pembelajaran meronce guru mengenalkan bentuk dan warna dan memainkan permainan yang berhubungan dengan mengklasifikasikan bentuk sehingga anak dapat membedakannya. Selain untuk menstimulus kemampuan anak guru

mengajak anak untuk bercerita tentang pengetahuan anak dalam materi yang disampaikan dan menyebutkan bentuk apa saja yang anak pegang saat meronce, sehingga guru dapat mengetahui sampai mana kemampuan klasifikasi bentuk anak.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak Kelompok A2 Di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping kelas A2 peneliti dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak Kelompok A2.

Berikuti ini faktor pendukung pembelajaran meronce dalam melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Tarbiyatul Athfal Banjarmasin sebagai berikut.

1). Guru

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan meronce, guru kelompok A2 menyiapkan terlebih dahulu media apa saja yang akan disetting diatas alas agar dapat melatih kemampuan

klasifikasi bentuk anak. Agar menarik minat anak dalam memainkan media yang telah disiapkan.

2). Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 anak kelompok A2 pada tanggal 13 oktober 2019 dari 10 anak yang diwawancarai terdapat 7 anak yang suka dan senang dalam melakukan kegiatan meronce. Dan 3 anak masih tidak terlalu suka dalam melakukan kegiatan meronce karena motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik dan anak merasa kurang sabar dalam memasukkan seutas tali kedalam lubang roncean sehingga dapat membuat anak bosan dalam memainkan kegiatan meronce tersebut.

3). Media

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu FW bahwa media meronce masih sangat kurang karena media meronce disekolah tidak terlalu banyak. Jumlah media meronce yang ada di kelompok A2 100 pcs (clwgk4).

4). Waktu yang efektif dan efisien

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi

bentuk anak dikelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, bahwa waktu yang digunakan untuk pembelajaran meronce 30 menit saja setelah melakukan jurnal pagi. Dalam waktu 30 menit itu waktu untuk semua anak melakukan kegiatan meronce. Masing-masing anak memegang seutas tali dan mengambil manik/roncean yang ada didalam wadah, setiap anak membutuhkan waktu 5 menit untuk menghasilkan suatu karya dari roncean tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin melalui kegiatan meronce dapat menstimulus kemampuan klasifikasi bentuk anak dan melatih motorik halus serta fokus dan kesabaran anak dalam memasukkan tali kelubang roncean tersebut.

b. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak Kelompok A2 Di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

1) Motorik halus anak

Ada beberapa anak yang tidak ikut aturan saat kegiatan meronce berlangsung, ada anak yang berlari-lari dan asik sendiri

berubahnya mood anak seperti ini diakibatkan motorik halus anak belum berkembang dengan baik sehingga kurangnya kesabaran dalam memasukkan tali kelubang roncean tersebut.

2) Media

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu FW bahwa media meronce masih sangat kurang karena media disekolah tidak terlalu banyak. Dan kurangnya alternatif dari guru dalam pembuatan media dari bahan yang lain, sehingga media meronce tidak ada tambahan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, Penganalisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2.

Kegiatan pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Sebagai fasilitator guru menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan meronce guru mengamati anak sambil mengajak anak berinteraksi tentang benda apa yang sedang ia pegang, dan guru juga memotivasi anak saat memasukkan benang kedalam lubang roncean agar sabar dan tidak mudah menyerah.

1. Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak.

Pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin terlaksanakan sesuai harapan berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak sebagai berikut.

a. Persiapan

Persiapan yaitu, tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuan dari persiapan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dengan mudah.

Guru kelompok A2 terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan tema yang akan disampaikan pada hari itu. Dan mengaitkan tema tersebut dengan bentuk yang ada disekitar anak agar anak dapat membedakan bentuk yang ada disekitarnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang mana guru terlebih dahulu menyiapkan materi dalam penyampaian tema. Sebelum memulai pembelajaran meronce dikelompok A2 meminta anak untuk duduk berkelompok lalu guru menjelaskan cara memainkan media meronce seperti memasukkan benang kedalam roncean tersebut, bisa dengan bentuk yang sama dan warna yang berbeda dan juga bisa dengan bentuk yang berbeda namun warna yang sama.

Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam meronce sesuai katagorinya.

Tahap-tahap Perkembangan Manik dan Tali yaitu :

- a). Tahap 1 : main mengosongkan atau mengisi.
- b). Tahap 2 : merangkai digunakan sebagai bahan main peran (kalung)
- c). Tahap 3 : merangkai terus-menerus.
- d). Tahap 4 : merangkai berdasarkan warna.

- e). Tahap 5 : merangkai berdasarkan bentuk.
- f). Tahap 6 a : merangkai berdasarkan pengelompokkan bentuk warna.
- g). Tahap 6 b : merangkai berdasarkan warna dan bentuk.
- h). Tahap 7 a : merangkai berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.
- i). Tahap 7 b : merangkai berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

Selesai guru menjelaskan bentuk-bentuk yang dipegang anak, guru pun menanyakan kepada anak bentuk apa saja yang dipegang anak, dan melihat hasil karya yang di buat anak saat meronce. Setelah itu guru menanyakan bagaimana perasaan anak. Kemudian guru mengajak anak untuk membuat lingkaran dilanjut dengan penyampaian tema pada hari itu.

c. Penilaian

Penilaian yang diberikan guru kelompok A2 dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak melalui observasi guru setiap harinya. guru memberikan media meronce kepada anak, lalu anak memainkan media tersebut dengan memasukkan tali kedalam lubang roncean/manik-manik yang ada diwadah, guru sesekali menanyai bentuk yang anak pegang, jika anak belum mengetahui guru akan memberitahu bentuk yang ia pegang, hingga guru dapat menilai hasil karya anak saat kegiatan meronce selesai.

2. Kemampuan Anak Dalam Klasifikasi Bentuk Setelah Pembelajaran Meronce di Kelompok A2.

Anak mampu membedakan bentuk ketika ditanya guru, anak dapat merespon dengan baik, anak juga mampu meronce sesuai tahapan roncean yang guru terapkan. Bagi mereka melakukan kegiatan meronce sangat menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak suka berimajinasi dalam membuat hasil karya yang ia inginkan.

Tujuan pembelajaran meronce adalah untuk melatih anak dalam mengklasifikasikan bentuk, sehingga dengan media meronce akan mempermudah anak dalam mengenali bentuk benda yang ada disekitarnya, dari mulai anak meraba, memegang suatu benda tersebut.



Indikator Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak

Berikut ini adalah indikator tahap perkembangan pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak berdasarkan tahap-tahapan perkembangan meronce :

TABEL VI Indikator Pencapaian Kemampuan Klasifikasi**Bentuk Anak :**

Merangkai terus-menerus	Merangkai Berdasarkan Warna	Merangkai Berdasarkan Warna Dan Bentuk	Merangkai Berdasarkan Warna, Bentuk, Dan Ukuran
50%	40%	40%	30%

PENILAIAN MERONCE

Nama Karya Anak	Uraian Pendidik (Guru)
	Nama Anak : Nur Qisya Medina Zafhira Tanggal : 5 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 6 : merangkai berdasarkan warna dan bentuk.
	Nama Anak : Bilqis Quendelia Zalfana Tanggal : 5 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus.
	Nama Anak : El Zumi Ramadhan Putranto Tanggal : 15 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 4 : Merangkai berdasarkan warna

	<p>Nama Anak : Namira Matera Khaulazhafira Tanggal : 20 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 5 : Merangkai berdasarkan bentuk</p>
	<p>Nama Anak : Zara Hanani Kareema Tanggal : 20 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus</p>
	<p>Nama Anak : Aprillia Azzahra Putri Tanggal : 20 Agustus 2019 Perkembangan meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus</p>
	<p>Nama : Fasya Nor Ramadhan Tanggal : 27 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus</p>

	<p>Nama : Bilqis Quendelia Zalfana Tanggal : 27 Agustus 2019 Tahapan Meronce Tahap 6 : Merangkai berdasarkan pengelompokan bentuk/warna</p>
	<p>Nama Anak : Amira Rizkia Tanggal : 15 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus</p>
	<p>Nama : Muhammad Hauzan Arrafif Tanggal : 27 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 6 : Merangkai berdasarkan warna dan bentuk</p>
	<p>Nama : Muhammad Faaza Al Farim Tanggal : 27 Agustus 2019 Tahapan Meronce Tahap 6 : Merangkai berdasarkan pengelompokan bentuk/warna</p>

	<p>Nama Anak : El Zumi Ramadhan P. Tanggal : 27 Agustus 2019 Tahapan Meronce Tahap 6 : Merangkai berdasarkan warna dan bentuk</p>
	<p>Nama Anak : Namira Matera K. Tanggal : 20 Agustus 2019 Perkembangan Meronce Tahap 3 : Merangkai terus menerus</p>

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak.

Pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatannya. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak kelompok A2 di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak Kelompok A2.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi anak yaitu :

1). Guru

Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak namun ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru.

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru berperan sebagai pengelola kelas, fasilitator belajar, *professional-leader*, dan agen pengembangan sosial kemasyarakatan.¹⁶ Guru sebagai pengelola kelas berperan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman. Sebagai guru menyediakan media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas A2 memberikan contoh dan arahan ketika mau melakukan kegiatan pembuka guru mengajak anak untuk duduk yang rapi sebelum

¹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.108.

memulai kegiatan tersebut sehingga dapat menciptakan ketertiban dalam melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan pembelajaran meronce guru menanyai kepada anak bentuk apa saja yang tadi dipegang, jika anak belum mengetahui maka guru akan menjelaskan kepada anak secara detail bentuk apa itu sehingga anak dapat mengetahui bentuk apa saja yang tadi ia mainkan, selain itu guru juga mengenalkan benda yang ada disekitar anak, guru juga menanya warna, bentuk dan ukurannya.

2).Anak Didik

Anak merasa senang jika bermain tidak ada paksaan atau tekanan dari guru. Anak diberikan kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan seperti memilih teman kelompok, memilih alas, dan memilih warna tali, serta bentuk roncean yang anak inginkan. Dikelompok A2 anak terlihat senang melakukan kegiatan meronce dari mulai memilih tali dan memasukan tali kelubang ronceannya hingga selesai menjadi hasil karya yang anak inginkan.

Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian bahan yang berlubang dan disatukan dengan tali atau benang. Dalam kaitannya pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dan mengelompokkan benda dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat dengan benda hias atau benda pakai dengan menggunakan bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali kedalam manik-manik, anak mampu menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda dari hasil ronceannya.

Anak didik adalah anak yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan. anak usia dini merupakan individu yang unik karena mereka memiliki karakteristik masing-masing. karakteristik anak usia dini merupakan sifat khas seorang anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang

pesat dan memerlukan tindakan tertentu untuk menstimulus potensi yang dimiliki.

Karakteristik anak usia dini antara lain : anak bersifat unik, anak bersifat egosentris, anak bersifat aktif dan energik, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak memiliki sifat eksploratif, anak relatif spontan, anak belajar dari pengalaman, memiliki daya perhatian yang pendek, dan anak adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru perlu mempertimbangkan rencana kegiatan pembelajaran untuk menstimulus setiap karakteristik yang dimiliki anak. Tujuan pembagian kelompok pada pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak, agar anak yang belum tau bentuk dikelompokkan dengan teman yang sudah tau bentuk sehingga akan membantu anak yang belum mengetahui bentuk tersebut. Dan mempermudah anak untuk mengenali benda-benda tersebut jika teman-teman yang ada dikelompoknya sudah mengetahui bentuk.

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2003), hal. 6

3).Media

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran¹⁸. Dengan demikian, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perbuatan, dan minat anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan untuk pembelajaran meronce berupa manik yang terbuat dari kayu yang ditengahnya ada lubang agar manik tersebut dapat dimasukkan dengan seutas tali, meronce merupakan salah satu media yang dapat dirangkai agar menghasikan suatu karya yang indah.

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal memiliki media meronce sekitar 200 pcs dengan berbagai warna, bentuk dan ukuran. Dengan adanya media meronce dapat membantu kebutuhan anak dalam pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak dan motorik halus anak.

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Meronce untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk Anak Kelompok A2.

Faktor penghambat kegiatan adalah hal-hal yang dapat menghambat bahkan menghentikan kegiatan pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak yaitu:

1) Motorik halus

Ada beberapa anak yang tidak ikut aturan ketika kegiatan pembelajaran meronce berlangsung, ada anak yang masih berlari-larian, ada anak yang masih asik sendiri, dan ada anak yang masih asik ngobrol dengan temannya. Berubahnya *mood* anak ini dikarenakan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik sehingga anak kesusahan dalam memasukkan tali kedalam lubang ronceannya, dan kurangnya kesabaran dari anak membuat anak cepat menyerah dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki daya konsentrasi yang pendek. Oleh sebab itu, *mood* anak akan berubah. Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci menyangkut seluruh aspek perkembangan, mereka

cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Ekspresi emosi anak mudah berubah dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi lainnya. Dalam keadaan gembira tiba-tiba berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakannya tidak menyenangkan, sebaliknya ketika dalam keadaan marah, melalui bujukan yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang.¹⁹

2) Media

Jumlah media meronce yang disediakan di kelompok A2 cukup untuk 10 orang memainkannya, berdasarkan observasi peneliti dikelompok A2 meronce hanya menggunakan media manik kayu yang berebentuk geometri dan ditengahnya ada lubang kecil. Hanya ada 1 media saja yang ada dikelompok A2. Karena tidak ada variasi media yang dibuat oleh guru sehingga anak yang motorik halus nya belum berkembang dengan baik bosan dalam mengikuti kegiatan meronce.

¹⁹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28